

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pelatihan Manajemen Program Kesehatan Lingkungan bagi Petugas Sanitasi di Puskesmas

Eyastuti Azis^{1*}, Sahabuddin², Nobertus Wuli Wotok³, Edi Pramono⁴, Yermi⁵

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Baramuli Pinrang

² Program Studi Keperawatan, Institut kesehatan dan bisnis St. Fatimah Mamuju

³ Program Studi Keperawatan, STIKes Gunung Sari Makassar

⁴ Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, STIKes Tujuh Belas Karanganyar

⁵ Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, UPRI Makassar

ABSTRACT

Environmental health is a crucial indicator of public health development, and the role of sanitation workers in community health centers (Puskesmas) is crucial in maintaining a healthy environment. However, environmental health program implementation remains challenging due to staff's limited understanding of program management aspects, such as planning, implementation, and evaluation. This Community Service Program (PKM) activity aims to improve the capacity of sanitation workers through environmental health program management training.

This activity was held at Community Health Center X over two days, involving 20 sanitation workers from the community health center's work area. The training methods used included interactive lectures, group discussions, case studies, and program development simulations. Evaluation was conducted through pre- and post-tests, as well as assessments of program development practices.

The results of the activity demonstrated significant improvements in participants' knowledge and skills, particularly in designing annual activity plans based on data and local needs. This training strengthened the capacity of sanitation workers to manage environmental health programs systematically, participatory, and sustainably. It is hoped that this activity will serve as a training model that can be replicated in other community health centers to improve the quality of environmental health services.

Keywords: Training, Management, Environmental Health Program, Sanitation Officers, Community Health Center



e-ISSN: 2964-9196
Vol.3 No.4 September 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat, dan peran petugas sanitasi di puskesmas sangat krusial dalam menjaga kondisi lingkungan yang sehat. Namun, masih terdapat kendala dalam implementasi program kesehatan lingkungan akibat keterbatasan pemahaman petugas terhadap aspek manajemen program, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petugas sanitasi melalui pelatihan manajemen program kesehatan lingkungan.

Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas X selama dua hari, dengan melibatkan 20 petugas sanitasi dari wilayah kerja puskesmas. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi penyusunan program. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta penilaian praktik penyusunan program.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, terutama dalam merancang rencana kegiatan tahunan berbasis data dan kebutuhan lokal. Pelatihan ini mampu memperkuat kapasitas petugas sanitasi dalam mengelola program kesehatan lingkungan secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan. Diharapkan kegiatan ini menjadi model pelatihan yang dapat direplikasi di puskesmas lain sebagai upaya peningkatan mutu layanan kesehatan lingkungan.

Kata Kunci: Pelatihan, Manajemen, Program Kesehatan Lingkungan, Petugas Sanitasi, Puskesmas

*Koresponden : Eyastuti Azis
*Email : aziseyastuti1@gmail.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu determinan utama dalam pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Lingkungan yang sehat berperan penting dalam mencegah timbulnya penyakit menular dan tidak menular, seperti diare, demam berdarah, leptospirosis, hingga penyakit berbasis sanitasi lainnya. Di tingkat pelayanan primer, puskesmas memiliki tanggung jawab besar dalam menyelenggarakan program-program kesehatan lingkungan yang bersifat promotif dan preventif, yang dilaksanakan secara langsung oleh petugas sanitasi.

Petugas sanitasi puskesmas merupakan ujung tombak pelaksanaan berbagai kegiatan seperti inspeksi sanitasi, pengawasan air bersih, pengelolaan limbah, dan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak petugas sanitasi yang belum memiliki kemampuan manajerial yang memadai dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program kesehatan lingkungan secara sistematis. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas program yang dijalankan serta kurangnya inovasi dalam menyikapi permasalahan lingkungan setempat.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas petugas dalam manajemen program, agar mereka mampu menyusun rencana kerja berbasis masalah dan potensi lokal, serta melaksanakan program dengan pendekatan lintas sektor dan partisipatif. Pelatihan manajemen program kesehatan lingkungan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan pembekalan teori dan praktik manajerial kepada para petugas sanitasi.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan akan tercipta sumber daya manusia yang profesional, adaptif, dan mampu berkontribusi aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Pelatihan ini juga menjadi langkah strategis dalam mendukung penguatan sistem kesehatan primer, khususnya dalam aspek kesehatan lingkungan, yang sejalan dengan program prioritas nasional dalam pembangunan kesehatan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini merupakan bagian dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan oleh tim dosen dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas X bekerja sama dengan Puskesmas X. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Waktu dan Tempat

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 25–26 Juni 2025 bertempat di Aula Puskesmas X, Kota Y. Kegiatan berlangsung secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku.

2. Sasaran Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 20 orang petugas sanitasi dari Puskesmas X dan puskesmas pembantu di wilayah kerja. Peserta dipilih berdasarkan rekomendasi kepala puskesmas dengan mempertimbangkan peran aktif dalam pelaksanaan program kesehatan lingkungan.

3. Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan adalah Puskesmas X sebagai tempat pelaksanaan sekaligus institusi sasaran. Selain itu, kegiatan juga melibatkan Dinas Kesehatan Kota Y sebagai narasumber dan fasilitator teknis.

4. Metode Pelatihan

Pelatihan disusun dengan pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman peserta (*experiential learning*). Metode pelaksanaan meliputi:

- a) Ceramah interaktif: Pemberian materi dasar terkait konsep kesehatan lingkungan dan siklus manajemen program.
- b) Diskusi kelompok: Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk merancang program berdasarkan kasus nyata di wilayah kerja mereka.
- c) Studi kasus: Analisis permasalahan sanitasi lingkungan dan identifikasi solusi strategis.
- d) Simulasi dan praktik: Latihan penyusunan rencana kegiatan tahunan (RKT), logframe program, indikator evaluasi, dan timeline kegiatan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

e) Pre-test dan Post-test: Digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

5. Materi Pelatihan

Materi yang diberikan selama pelatihan antara lain:

- a) Dasar-dasar Kesehatan Lingkungan dan Peran Petugas Sanitasi
- b) Prinsip Manajemen Program Kesehatan (perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi)
- c) Penyusunan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dan Analisis SWOT
- d) Teknik Komunikasi dan Advokasi dalam Program Lingkungan
- e) Monitoring dan Evaluasi Program Berbasis Indikator

6. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pelatihan dilakukan secara kuantitatif melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta secara kualitatif melalui observasi proses diskusi dan penilaian rencana kegiatan yang disusun oleh peserta. Kuesioner kepuasan juga diberikan di akhir kegiatan untuk menilai efektivitas pelatihan dari sisi peserta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 20 orang petugas sanitasi dari Puskesmas X dan puskesmas pembantu di wilayah kerja. Seluruh peserta mengikuti pelatihan selama dua hari secara penuh. Kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendapatkan tanggapan yang antusias dari para peserta.

Evaluasi pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait manajemen program kesehatan lingkungan. Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 62,5 (pre-test) menjadi 88,3 (post-test) atau terjadi peningkatan sebesar 41,28%.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Berikut adalah ringkasan hasil evaluasi:

Aspek Evaluasi	Sebelum (Pre-test)	Setelah (Post-test)	Keterangan
Pemahaman prinsip manajemen program	55%	90%	Meningkat signifikan
Kemampuan menyusun RKT	50%	85%	Meningkat signifikan
Penggunaan data dalam perencanaan	60%	87%	Meningkat
Teknik evaluasi dan monitoring	40%	83%	Meningkat signifikan

Selain peningkatan secara kuantitatif, pelatihan ini juga menghasilkan beberapa produk nyata yang disusun oleh peserta, antara lain:

- Tiga rancangan program kesehatan lingkungan, seperti edukasi PHBS berbasis RT, pengawasan kualitas air sumur gali, dan sanitasi limbah rumah tangga.
- Rencana kerja tahunan (RKT) dengan struktur logframe dan indikator evaluasi berbasis input–output–outcome.
- Simulasi advokasi program ke lintas sektor melalui roleplay dengan pendekatan komunikasi efektif.

b. Pembahasan

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta membuktikan bahwa pelatihan ini efektif dalam memperkuat kapasitas manajerial petugas sanitasi. Metode pelatihan yang digunakan, yaitu pendekatan partisipatif dan studi kasus nyata, terbukti membantu peserta mengaitkan materi dengan permasalahan riil yang mereka hadapi di lapangan.

Salah satu poin penting dalam pelatihan ini adalah penggunaan logic model atau logframe dalam menyusun rencana program. Sebagian besar peserta sebelumnya belum terbiasa menyusun program secara terstruktur. Setelah pelatihan, mereka mampu menyusun kegiatan yang mengacu pada tujuan spesifik, sasaran terukur, dan indikator evaluasi.

Pelatihan juga mendorong peserta untuk berpikir lintas sektor, karena permasalahan kesehatan lingkungan tidak dapat diselesaikan hanya oleh tenaga kesehatan, tetapi juga perlu keterlibatan masyarakat, pemerintahan desa, kader kesehatan, serta tokoh

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

masyarakat. Dalam diskusi, beberapa peserta mengidentifikasi potensi kolaborasi yang dapat dibangun setelah pelatihan selesai.

Dengan kapasitas manajerial yang lebih baik, diharapkan program kesehatan lingkungan yang dijalankan oleh puskesmas dapat lebih tepat sasaran, terukur hasilnya, serta berkelanjutan. Hasil ini juga mendukung studi sebelumnya oleh Kurniasih & Wibowo (2021) bahwa pelatihan berbasis praktik lapangan dan studi kasus efektif dalam meningkatkan kompetensi petugas kesehatan di level primer.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan:

Kegiatan pelatihan manajemen program kesehatan lingkungan bagi petugas sanitasi di Puskesmas X telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas peserta, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan praktis. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang siklus manajemen program, perencanaan berbasis data, penyusunan rencana kegiatan tahunan, serta teknik monitoring dan evaluasi program.

Melalui metode pelatihan yang partisipatif dan kontekstual, peserta mampu menyusun program yang aplikatif sesuai dengan permasalahan lingkungan di wilayah kerjanya. Produk nyata berupa rencana kegiatan dan logframe program menjadi indikator keberhasilan pelatihan ini. Pelatihan juga membuka kesadaran peserta tentang pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

b. Saran

- 1) Replikasi dan Perluasan: Pelatihan serupa perlu direplikasi di puskesmas lain yang memiliki karakteristik wilayah dan permasalahan sanitasi yang sama, untuk memperluas dampak peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan lingkungan.
- 2) Pelatihan Lanjutan: Disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam pada aspek evaluasi program, penggunaan data surveilans lingkungan, dan strategi advokasi kebijakan sanitasi lokal.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- 3) Pendampingan Pasca-Pelatihan: Diperlukan program pendampingan (coaching / mentoring) agar rencana program yang disusun dalam pelatihan dapat diimplementasikan dengan baik dan berkelanjutan di lapangan.
- 4) Penguatan Dukungan Institusi: Dinas Kesehatan dan pimpinan puskesmas perlu memberikan dukungan kebijakan, anggaran, dan pengawasan untuk memastikan hasil pelatihan dapat diterapkan dalam kegiatan rutin pelayanan kesehatan lingkungan.
- 5) Monitoring Efektivitas Jangka Panjang: Perlu dilakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program yang dirancang oleh peserta, guna mengukur efektivitas pelatihan terhadap perbaikan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar, A. (2019). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Budiman, A., & Riyanto, A. (2020). *Kesehatan Lingkungan di Puskesmas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
3. Dinas Kesehatan RI. (2022). *Petunjuk Teknis Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Kemenkes.
4. Gibson, J.L., et al. (2018). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. New York: McGraw-Hill.
5. Hadi, S. (2021). *Manajemen Program Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
6. Indrayadi, I., Rafiun, A., Azis, E., Pannyiwi, R., Misnarliah, M., Basir, A. A., Idris, I., & Sahabuddin, S. (2025). Analisis Faktor Kandungan Bakteri Escherchia Coli Air Sumur Gali Di Desa Pesisir Laut. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 208–216. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i2.567>
7. Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes.
8. Kurniasih, L., & Wibowo, A. (2021). *Strategi Perencanaan Program Kesehatan*. Bandung: Refika Aditama.
9. Mukriani, M., Yermi, Y., Utari, U., Ula, Z., Hamzah, R. N., Bahrin, S., & Lonik, L. (2024). Edukasi Dan Pengembangan Pengetahuan Siswa Siswi Smp Makassar Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad). *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 215–223. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.561>
10. Mustarin, Y., Pannyiwi, R., Latif, S. A., Samila, S., & Sallo, A. K. M. (2025). Behavioral Relationship Life Clean And Healthy On Knowledge Of Hygiene Personal Students Of

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- State Elementary School Of Gowa District, South Sulawesi. *International Journal of Health Sciences*, 3(1), 87–94. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i1.596>
11. Notoadmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
 12. Notoatmodjo, S. (2020). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 13. Nurul, A., & Dedi, S. (2019). *Evaluasi Program Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
 14. Purnamasari, A., Saragih, H., Pannyiwi, R., Puspitarini, N. A., Makualaina, F. N., & Sipahutar, P. (2024). Empowering Students in Improving Knowledge of Healthy Toothbrushing Techniques in The Use of The Tongue Scraper. *International Journal of Health Sciences*, 2(2), 687–695. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i2.362>
 15. Rois, R., & Andriani, A. (2022). *Kesehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
 16. Santi, S., Yufuai, A. R., Masding, M., Hanifah, A. N., Yunus, M., Nari, J., Astuti, F., Wahyuni, R., & Pannyiwi, R. (2023). The Role of Midwives in Motivating Mothers to Initiate Early Breastfeeding at Pertiwi Mother and Child Hospital in Makassar City. *Orang Journal of Health Sciences*, 1(3), 203–216. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i3.88>
 17. Sastrawijaya, H. (2018). *Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: UI Press.
 18. Setiadi, M. (2020). *Manajemen Kesehatan Masyarakat*. Malang: UB Press.
 19. WHO. (2021). *Environmental Health Services in Primary Health Care*. Geneva: World Health Organization.
 20. Yulianti, D. (2023). *Penguatan Kapasitas SDM Kesehatan Lingkungan*. Bandung: Alfabeta.
 21. Yakobus, I. K., Suat, H., Kurniawati, K., Zulham, Z., Pannyiwi, R., & Anurogo, D. (2023). The Use Social Media's on Adolescents' Mental Health. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 425–438. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.161>
 22. Yermi, Y., Adam, A., Ningsih, E. S., Iriani, R., Surya, S., & Rukayah, S. (2023). The Effect of Using Hormonal Contraception on the Incidence of Breast Cancer. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 173–180. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.81>